

PENGARUH KINERJA BANK ATAS DANA PIHAK KETIGA

Rosmita Rasyid¹

¹Fakultas Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

ABSTRACT

Bank capital structure comes more from the third party fund than banking owner. Banking customers is almost impossible to control the actions of managers in the distributions of funds. Control of banking operations regulated by several provisions made by monetary authorities. Banking customers can monitor the progress by viewing the performance of the bank. The purpose of this study is to see how the performance of the bank influent the third party fund. Bank performance variables are NPL (Non Performing Loan), NIM (Net Interest Margin) dan LDR (Loan to Deposit Ratio) dan third party fund variables are Savings and Deposits. This study uses data that is state-owned bank in Indonesia in 2003-2012. The data were analyzed by EViews program. The results showed that NPL does not significantly influence the placement of customers funds, but, NIM have positive affect and LDR have negative affect. The results of this study are expected to contribute for the customers in deciding the placement of funds in the bank and for the IAI compartments and OJK to set accounting standards to improve the quality of reporting banks

Keywords: Bank Performance, LDR, NIM, NPL, Third Party Funds

1. PENDAHULUAN

Dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, bank berperan penting dalam mendorong tercapainya tujuan tersebut. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank (Kasmir, 2007). Bank merupakan perantara keuangan yang menerima deposit dan menyalurkannya dalam bentuk kredit (Rose, 2002). Bank menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkannya.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana dari masyarakat atau nasabah oleh bank disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). Dana yang berhasil dihimpun oleh bank, disalurkan kembali melalui kredit yang diberikan.

Industri perbankan tergolong unik bila dibandingkan dengan industri lainnya. Struktur modal bank lebih banyak berasal dari sumber dana dari nasabah (dana pihak ketiga atau DPK) ketimbang dari dana pemilik. DPK merupakan sumber dana terbesar bagi bank yang berkisar 80% - 90% dari dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, jumlah dana pihak ketiga sampai dengan Desember 2010 yang berhasil dihimpun oleh perbankan nasional adalah Rp2.254,1 triliun, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2009 sebesar Rp 1.973,0 triliun.

Menurut Ismail (2010: 43) dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari DPK dapat berupa Tabungan, Deposito dan Giro. Dalam penelitian ini DPK hanya dibatasi pada Tabungan, dan Deposito. Hal ini disebabkan nasabah perorangan umumnya lebih mengenal tabungan dan deposito dibandingkan dengan giro.

Tabungan merupakan jenis simpanan yang paling banyak dikenal nasabah bank. Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dengan pihak nasabah (Ismail, 2010:44). Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian (Dendawijaya, 2009). Pemilik deposito atau deposan akan

memperoleh imbalan bunga atas depositonya. Deposito dianggap oleh bank sebagai dana mahal karena bunga deposito lebih tinggi dari bunga atas simpanan giro maupun tabungan.

Nasabah perbankan hampir tidak mungkin mengontrol tindakan manajer bank dalam penyaluran dananya. Kontrol operasional perbankan diatur melalui beberapa ketentuan yang dibuat oleh otoritas moneter (Swandari, 2002). Ketentuan ini sebagian besar dibuat untuk melindungi kepentingan nasabah. Nasabah perbankan dapat memonitor perkembangan bank dengan melihat kinerja bank.

Penilaian kinerja bank dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Kinerja bank tercermin dalam perolehan laba bank, peningkatan asset bank maupun prospek yang dimiliki bank untuk berkembang di masa datang. Penilaian kinerja bank bertujuan untuk melihat apakah bank tersebut berada dalam kondisi sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Menurut Rose dan Hudgins (2005) kinerja perbankan dapat dilihat dari 1). Perubahan nilai bank, yang terlihat dari nilai saham bank tersebut, 2). Rasio profitabilitas bank, seperti *ROA*, *ROE*, *EPS*, *NIM*. 3). Penilaian risiko bank seperti risiko pasar, risiko likuiditas, risiko suku bunga. 4). Hal lainnya seperti *size*, lokasi, regulasi. Bank Indonesia dalam PBI No 13/1/PBI/2011 menggunakan ukuran kinerja keuangan bank terkait dengan rasio kunci yaitu *NPL*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *BOPO*, rasio aktiva likuid terhadap pasiva likuid dan rasio giro wajib minimum (*GWM*). Pada penelitian ini kinerja bank hanya dibatasi pada *NPL*, *NIM* dan *LDR*.

Apabila bank memiliki banyak kredit macet akan membuat nasabah meragukan kemampuan bank tersebut untuk memberikan pengembalian yang optimal untuk nasabahnya. Rasio keuangan bank yang menunjukkan kemampuan bank menyangga resiko kredit tercermin dalam rasio *Non Performing Loan* atau *NPL*. Menurut Wisnu dalam Kartika dan Syaichu (2006), kondisi *NPL* yang tinggi akan memperbesar biaya bank baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank. Semakin kecil *NPL* semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank yang menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut.

Nasabah juga berkepentingan atas laba bank. Apabila bank menghasilkan laba maka bank akan dapat memberikan pengembalian yang layak bagi nasabahnya. Salah satu rasio yang memperlihatkan laba bank adalah *Net Interest Margin*. *NIM* merupakan perbedaan interest income dengan interest expense sebagai persentase dari total asset. Menurut Mulyono dalam Dhian (2011), *NIM* bank yang sehat diatas 2%. Semakin besar *NIM* semakin baik kinerja bank yang nantinya akan meningkatkan dana pihak ketiga.

Likuiditas bank tercermin dari rasio *Loan to Deposit Ratio* atau *LDR*. *LDR* menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini harus dijaga bank agar tidak terlalu kecil atau terlalu besar sehingga menimbulkan kesulitan bagi bank. Bank Indonesia menetapkan standar *LDR* adalah berkisar antara 80% - 110%. Bila rasio *LDR* dibawah 80% misalnya 70%, artinya hanya 70% dari dana pihak ketiga yang tersalur sebagai kredit atau bank mengalami kelebihan likuiditas.

Penelitian mengenai kinerja bank maupun dana pihak ketiga, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dhian (2011) meneliti Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap perubahan laba bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia tahun 2006 – 2010 menemukan bahwa *NPL*, *NIM*, dan *LDR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *foreign exchange earning*.

Almilia dan Utomo (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA*, *LDR* dan *inflation* berpengaruh signifikan dalam menentukan tingkat suku bunga deposito.

Hiras dan Rosa (2011) melakukan penelitian tentang analisis tingkat kecukupan modal dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *CAR* dan *LDR* berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*.

Nur, Ahmad dan Lailatul (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah. Nur menemukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah* namun tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Inflasi dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja bank atas dana pihak ketiga telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Terdapat kemungkinan bahwa kinerja bank tidak dapat dinilai oleh semua nasabah. Hal ini menyebabkan dasar keputusan nasabah dalam penempatannya dana yang tercermin dalam perolehan dana pihak ketiga (DPK), belum tentu didasarkan pada kinerja bank. Sehingga perlu dilihat secara empirik apakah kinerja bank relevan bagi nasabah dalam proses keputusan penempatan dananya di bank. **Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja bank berpengaruh atas dana pihak ketiga.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan pengaruh kinerja bank atas dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut. Penelitian dilakukan atas data sekunder berupa laporan keuangan bank persero. Terdapat empat bank persero. Bank tersebut adalah bank Mandiri, bank BNI, bank BRI dan bank BTN. Hal ini dilakukan karena Bank Persero sudah tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai ke pelosok desa. Periode penelitian adalah selama sepuluh tahun yakni dari tahun 2003 sampai dengan 2012. Penempatan dana nasabah dibatasi pada tabungan dan deposito, karena nasabah perorangan umumnya lebih mengenal tabungan dan deposito.

Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu kombinasi crossection dan time series. Crosssection terdiri dari empat bank bank pemerintah yang terdiri dari dari Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN, sedangkan timeseries yaitu periode tahun sejak 2003 sampai 2012 atau selama 10 tahun.

Penelitian ini memiliki model sebagai berikut:

$$DPK_{it} = a + NPL_{it-1} + NIM_{it-1} + LDR_{it-1} + \epsilon_{it}$$

DPK adalah dana pihak ketiga sebagai variabel dependen, sedangkan kinerja bank yang diproxikan dengan *NPL* atau *Non Performing Loan*, *NIM* atau *Net Interest Margin*, dan *LDR* atau *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah saldo Dana Pihak Ketiga terdiri dari jumlah Tabungan dan Deposito dan tidak termasuk Giro. Hanya tabungan dan Deposito yang digunakan sebagai *proxy* dana pihak ketiga karena nasabah perorangan lebih mengenal jenis simpanan ini.

Variabel bebasnya adalah kinerja bank. Kinerja bank terkait dengan kinerja kredit, kinerja operasi dan kinerja bank sebagai lembaga perantara keuangan atau *intermediary financial institution*. Kinerja bank terkait dengan kredit yang diambil sebagai *proxy* adalah *Nonperforming loan (NPL)* dengan formulasinya sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \text{Jumlah saldo kredit bermasalah} / \text{total saldo kredit yang disalurkan}$$

Kredit bermasalah adalah terdiri dari kredit yang masuk dalam kategori kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi NPL suatu bank maka kinerja kreditnya semakin rendah begitu sebaliknya.

Kinerja Bank yang terkait dengan kinerja operasi adalah *net interest margin (NIM)*. NIM dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan bunga bersih} / \text{Rata-rata aktiva produktif}$$

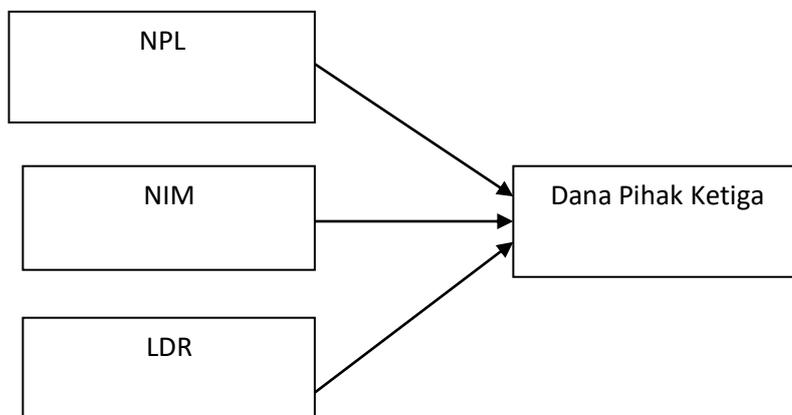
Lebih jauh dalam ketentuan SEBI No.3/30/DPNP menyebutkan bahwa NIM adalah Net interest margin, pendapatan bunga bersih adalah Pendapatan bunga – beban bunga, dan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

Kinerja bank terkait dengan fungsi *intermediary*. Variabel bebas yang digunakan untuk mengukur fungsi *intermediary* bank adalah *Loan to deposit ratio (LDR)*. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \text{Jumlah Kredit yang diberikan} / \text{Saldo DPK}$$

Lebih jauh menurut SEBI No.3/30/DPNP, LDR adalah rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dan Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

Rancangan penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengumpulan data atas variabel NPL, NIM dan NPL dari bank Mandiri, bank BNI, bank BRI dan bank BTN atas dana pihak ketiga di bank tersebut untuk tahun 2003-2012 menunjukkan hasil statistik deskriptif seperti terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	DPK?	LNDPK?	NPL?	NIM?	LDR?	D(LDR?)
Mean	1.20E+08	18.29828	0.022019	0.066381	0.732222	0.036017
Median	1.10E+08	18.51400	0.013050	0.056050	0.720900	0.042350
Maximum	3.57E+08	19.69320	0.083600	0.121500	1.084200	0.133200
Minimum	17081953	16.65350	0.002200	0.043800	0.490200	-0.058600
Std. Dev.	85118900	0.866981	0.021265	0.023319	0.160679	0.057139
Skewness	0.842798	-0.521308	1.439926	1.222341	0.506173	-0.146963
Kurtosis	3.233925	2.234174	4.224636	2.944955	2.543149	1.850183
Jarque-Bera	4.343929	2.510305	14.68992	8.969253	1.850335	2.112708
Probability	0.113954	0.285032	0.000646	0.011281	0.396465	0.347721
Sum	4.32E+09	658.7380	0.792700	2.389700	26.36000	1.296600
Sum Sq. Dev.	2.54E+17	26.30796	0.015827	0.019033	0.903617	0.114271
Observations	36	36	36	36	36	36
Cross sections	4	4	4	4	4	4

Hasil statistik deskriptif terlihat dalam tabel 1. Nilai DPK rata-rata 1.20E+08, median 1.10E+08, maksimum 3.57E+08 terjadi pada bank BRI pada tahun 2012, minimum 17.081.953 terjadi pada bank BTN tahun 2004.

Nilai maksimum NPL 0,083600 terjadi pada bank BNI tahun 2005 dan nilai minimum NPL 0,002200 terjadi pada bank BTN tahun 2004.. Nilai maksimum NIM 0,121500 terjadi pada bank BRI tahun 2005 dan nilai minimum 0,043800 terjadi pada bank Mandiri 2004. Nilai maksimum LDR 1,084200 terjadi pada bank BTN tahun 2010 dan nilai minimum 0,0490200 terjadi pada bank BNI tahun 2006.

Dari uji jarque bera setiap variabel menunjukkan bahwa probabilita di atas 1% sehingga tidak signifikan pada alpha 1% kecuali variabel NPL dan NIM dimana probailita Jarqua-bera nya di bawah 1% sehingga data tidak normal. Dengan menggunakan asumsi limit theorem dimana data di atas 30 adalah normal maka dengan sampel 40 data dianggap normal.

Korelasi antar variabel bebas terlihat sangat rendah menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini seperti terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Antar Variabel bebas

	NPL	NIM	LDR
NPL	1	-0.27046	-0.39201
NIM	-0.27046	1	0.230846
LDR	-0.39201	0.23084	1

Hasil uji stationarity menggunakan Levin, Lin, Chu dan Lm, Pesaran and Shin W-stat menunjukkan bahwa probabilita signifikan pada alpa 5%, dengan demikian data variabel stasioner sehingga dapat digunakan sebagai variabel.

Hasil Uji chow tabel 3 di bawah, menunjukkan probabilita di atas 5% yang ditunjukkan oleh Prob F stat 0,077727 sehingga tidak signifikan. Persamaan regresi yang fit digunakan

adalah menggunakan common effect model, dengan demikian tidak diperlukan uji Housman test.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: APOOL03				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.951233	(3,29)	0.4288	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: LNDPK? Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 05/24/15 Time: 13:17 Sample (adjusted): 2004 2012 Included observations: 9 after adjustments Cross-sections included: 4 Total pool (balanced) observations: 36 Use pre-specified GLS weights White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.96146	0.371998	48.28378	0.0000
NPL?	2.501730	7.964460	0.314112	0.7555
NIM?	6.731173	2.694899	2.497746	0.0178
D(LDR?)	-5.448307	1.306272	-4.170881	0.0002
Weighted Statistics				
R-squared	0.189468	Mean dependent var	18.75340	
Adjusted R-squared	0.113481	S.D. dependent var	2.526421	
S.E. of regression	0.840884	Sum squared resid	22.62676	
F-statistic	2.493413	Durbin-Watson stat	2.296765	
Prob(F-statistic)	0.077727			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.127224	Mean dependent var	18.29828	
Sum squared resid	22.96096	Durbin-Watson stat	2.207976	

Hasil regresi menggunakan common effect model terlihat dalam tabel 4 adalah:

Tabel 4. Hasil Regresi data Panel dengan Menggunakan EGLS

Dependent Variable: LNDPK?
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/24/15 Time: 13:19

Sample (adjusted): 2004 2012				
Included observations: 9 after adjustments				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 36				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.99176	0.398062	45.19838	0.0000
NPL?	2.851073	8.012278	0.355838	0.7243
NIM?	6.397313	3.060855	2.090041	0.0446
D(LDR?)	-5.359703	1.296195	-4.134951	0.0002
Weighted Statistics				
R-squared	0.188588	Mean dependent var	18.83373	
Adjusted R-squared	0.112518	S.D. dependent var	2.968457	
S.E. of regression	0.841083	Sum squared resid	22.63746	
F-statistic	2.479138	Durbin-Watson stat	2.337498	
Prob(F-statistic)	0.078948			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.129890	Mean dependent var	18.29828	
Sum squared resid	22.89080	Durbin-Watson stat	2.220947	

Hasil persamaan regresi menunjukkan NIM signifikan positif mempengaruhi perkembangan DPK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula DPK. Apabila NIM meningkat menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan peningkatan profit maka bank mampu pula memberikan tingkat bunga yang menarik bagi nasabah, sehingga nasabah bank akan memutuskan untuk meningkatkan penempatan dananya di bank baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

Pertumbuhan LDR signifikan negatif pada alfa 1% terhadap DPK, artinya semakin naik pertumbuhan LDR (DLDR) maka semakin turun dana pihak ketiga (DPK). Rata-rata LDR yang diperoleh 73% berada dibawah standar LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia 80% - 110%. Penurunan LDR menunjukkan bank semakin likuid. Nasabah menyukai bank yang likuid sehingga nasabah bank akan memutuskan untuk meningkatkan penempatan dananya di bank baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

NPL tidak signifikan mempengaruhi dana pihak ketiga. Hal ini berarti naik turunnya NPL tidak mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank. NPL tidak signifikan mempengaruhi dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan kemungkinan karena nasabah tidak mengerti arti NPL, disamping tersebut NPL keempat bank sangat kecil rata-rata hanya 2,2%. Sehingga pergerakan NPL dengan range yang kecil tidak begitu direspon oleh nasabah sehingga tidak berpengaruh pada pergerakan saldo DPK baik dalam bentuk deposito maupun tabungan.

Adjusted R square nya adalah 11,25% artinya pergerakan DPK dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 11,25% sisanya 88,75% dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Diantara ke tiga variabel penelitian, yang paling dominan mempengaruhi DPK adalah NIM dari perbankan tersebut.

F Statistik persamaan regresi adalah 2,479 dengan probabilita F adalah 0,078 atau signifikan pada alpa 5%. Artinya variabel bebas NPL, NIM dan LDR secara bersama-sama signifikan mempengaruhi DPK. Artinya nasabah dalam memutuskan penempatan dananya pada bank tergantung pada NPL, NIM dan LDR bank tersebut.

Hasil uji normalitas atas residual persamaan regresi di atas menggunakan Jaque-Bera menunjukkan bahwa probabilitas statistiknya adalah 0.192491 atau di atas 5% sehingga Ho diterima bahwa residual terdistribusi secara normal (lihat tabel 5).

Tabel 5.
Uji Normalitas Residual Hasil Regresi Persamaan Penelitian

	RESID?
Mean	-1.23E-17
Median	0.431276
Maximum	1.280774
Minimum	-2.095940
Std. Dev.	0.950894
Skewness	-0.572543
Kurtosis	2.058872
Jarque-Bera	3.295415
Probability	0.192491
Sum	-2.22E-16
Sum Sq. Dev.	31.64701
Observations	36
Cross sections	4

Hasil uji multikolineariti menunjukkan korelasi variabel independen NPL, NIM dan LDR adalah di bawah 30% (Lihat tabel 2), sehingga tidak ada gejala multikolinearity.

Hasil Uji Otokorelasi dapat dilihat skor DW persamaan regresi (tabel 4) adalah 2,34 sehingga tidak ada gejala otokorelasi karena skor DW nya berada antara 1,54 dengan 2,46.

Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas pada persaman regresi di atas maka digunakan persamaan model common effect yang BLUE digunakan white-cross section standard error and covariance. Dengan menggunakan white-cross section standard error and covariance, maka tidak diperlukan uji heteroskedasitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kinerja bank atas dana pihak ketiga di perbankan tersebut. Variabel kinerja bank yang digunakan adalah *NPL (Non Performing Loan)*, *NIM (Net Interest Margin)* dan *LDR (Loan to Deposit Ratio)* dan Variabel Dana Pihak ketiga yang digunakan adalah Tabungan dan Deposito.

Penelitian dilakukan atas data sekunder berupa laporan keuangan bank persero pada periode tahun 2003 sampai dengan 2012. Terdapat empat bank persero. Bank tersebut adalah bank Mandiri, bank BNI, bank BRI dan bank BTN. Dasar kriteria pemilihan adalah

karena bank-bank tersebut milik pemerintah dan jangkauannya luas tersebar di seluruh Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas NPL, NIM dan LDR secara bersama-sama signifikan mempengaruhi DPK. Artinya dana pihak ketiga pada bank dipengaruhi oleh NPL, NIM dan LDR bank tersebut.

Apabila diuji secara parsial NPL tidak signifikan mempengaruhi dana pihak ketiga. Pergerakan NPL dengan range yang kecil tidak begitu direspon oleh nasabah sehingga tidak berpengaruh pada pergerakan saldo DPK baik dalam bentuk deposito maupun tabungan.

NIM signifikan positif mempengaruhi perkembangan DPK. Apabila NIM meningkat menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan peningkatan profit dan memberikan tingkat bunga yang menarik bagi nasabah. Hal ini mengakibatkan nasabah bank memutuskan untuk meningkatkan penempatan dananya di bank sehingga saldo DPK meningkat.

Pertumbuhan LDR signifikan negatif memberi arti bahwa semakin naik pertumbuhan LDR maka semakin turun dana pihak ketiga (DPK). Rata-rata LDR yang diperoleh berada dibawah standar LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penurunan LDR menunjukkan bank semakin likuid. Nasabah kemungkinan lebih menyukai bank yang likuid sehingga nasabah bank akan memutuskan untuk meningkatkan penempatan dananya di bank sehingga saldo DPK meningkat.

Adjusted R square nya adalah 11,25% artinya pergerakan DPK dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 11,25% sisanya 88,75% dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Diantara ke tiga variabel penelitian, yang paling dominan mempengaruhi DPK adalah NIM dari perbankan tersebut.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah empat bank persero yakni bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN. Untuk penelitian selanjutnya bank yang diteliti diperluas tidak hanya bank persero, namun bank umum.
2. Variabel penelitian yang independen hanyalah NIM, NPL dan LDR. Untuk penelitian selanjutnya, variabel penelitian diperluas lebih dari tiga variabel misalnya dengan memasukkan variabel ROE, ROA, BOPO dan yang lainnya.
3. Bagi manejer bank disarankan untuk memperbaiki pengelolaan operasional yang berdampak pada perbaikan kinerja keuangan seperti NIM, LDR dan NPL dan variabel lainnya agar dapat meningkatkan DPK yang optimal bagi bank yang dikelolanya.

REFERENSI

Almilia, Luciana Spica dan Anton Waluyo (2006), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi*, Vol.10 No 1

- Anisah, Nur, Ahmad Riduwan, dan Lailatul Amanah (2013), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Surabaya : STIESIA*
- Bank Indonesia, (1998). *Undang-undang No.7 tahun 1992 jo Undang-undang No.10 tahun 1998* tentang perbankan.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2004), *Accounting Theory, 5th edition*, Great Britain: Thomson
- Bodie, Zvi., Alex Kane, and Alan J. Marcus (2007), *Essentials of Investments, Sixth edition*, Singapore:McGraw-Hill International edition.
- Dahlan Siamat (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, edisi kelima*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dhian Andana MS, (2011), Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap perubahan laba bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia tahun 2006 – 2010, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan, Volume 2 Nomor 2*, November 2011.
- Esty, Benjamin C.,(1997), Organizational form and risk taking in the saving and loan industry, *Journal of Financial Economics 44*.
- Gujarati, Damodaran N., (2003), *Basic Econometric, Fourth Edition*, New York: McGraw-Hill.
- Helffernan, Shelagh (1999), *Modern Banking in Theory and Practices*, England: John Wiley & Son.
- Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011), Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.4. No.2*.
- Ismail, drs,MBA, Ak., (2010), *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, (2006), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol 3 No. 2*
- Kasmir, SE, MM (2007) , *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lukman Dendawijaya (2009), *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rose, Peter S. (2002), *Commercial Bank Management*, New York: McGraw-Hill/Irwin-International Edition.
- Rose, Peter S and Sylvia C. Hudgins, 2005, *Bank Management & Financial Service, Sixth Edition*, Singapore: McGraw-Hill/International Edition.
- Saunders, Anthony (2007), *Financial Institution Management: Risk Management Aproach, Edisi 5*, USA: McGraw-Hill.
- Schroeder, Clark, Cathey (2005), *Financial Accounting Theory and Analysis, 8th*, New York: John Willey & Sons.
- Swandari, Fifi (2002), Pengaruh Perilaku Resiko, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Terhadap Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, volume 17, No.4, Oktober.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Thomas Suyatno, dkk., (1993) *Kelembagaan Perbankan, Edisi kedua*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Vaughan, Emmett J. (1997), *Risk Management*, Canada: John Wiley.

Wooldrige, Jeffrey M., (2005), *Introduction Econometrics – a Modern Approach*, 5 editions, USA: Thompson Learning.